

Hubungan Pijat Oksitosin Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi pada Ibu Postpartum di Kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur Kabupaten Simalungun Tahun 2023

Mei Tri Janti Silalahi
STIKes Mitra Husada Medan

Sri Rezeki
STIKes Mitra Husada Medan

Jl. Pintu Air IV Pasar 8 Kel, Kwala Bekala Kec. Medan Johor
meitrijanti23@gmail.com

Abstract. According to data from the Indonesian Ministry of Health in 2021, the presentation of exclusive breastfeeding to infants showed an improvement from the previous year, from 69.62% to 71.58%. However, most provinces have a percentage below the national average, including Gorontalo (52.75%), Central Kalimantan (55.98%), West Papua (58.77%), Riau Islands (58.84%), DKI Jakarta 65.63%, Aceh (66.66%) and North Sumatra (57.83%). (Monavia, 2021). This study aims to identify the relationship between oxytocin massage and smooth breastfeeding for postpartum mothers in Tomuan Village, Siantar Timur District, Simalungun Regency in 2023. Type of quantitative research with cross sectional design. This study was conducted on a sample of 20 postpartum. To measure the characteristics of the respondents used a data collection form, to measure oxytocin massage with the smooth expulsion of breast milk in postpartum mothers respondents used a questionnaire. Based on the relationship between oxytocin massage and smooth breastfeeding in postpartum mothers, a p-value of 0.000 ($p < 0.05$) was obtained which indicated that there was a significant relationship between oxytocin massage and smooth breastfeeding in postpartum mothers in Tomuan Village, Siantar Timur District, Simalungun Regency. Thus H_0 is rejected, the correlation strength (r) = 0.014. The relationship between oxytocin massage and the smoothness of breastfeeding in postpartum mothers in the Tomuan Village, Siantar Timur District, Simalungun Regency, a category that has done oxytocin massage. It is recommended for postpartum mothers to do oxytocin massage optimally so that breastfeeding can flow smoothly in Tomuan Village, East Siantar District, Simalungun Regency

Key words: Oxytocin Massage, Breast Milk Expulsion.

Abstrak. Menurut data Kemenkes RI tahun 2021 mencatat presentasi pemberian ASI eksklusif pada bayi menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya yaitu dari 69,62% menjadi 71,58%. Namun sebagian besar propinsi memiliki presentase dibawah nilai rata rata nasional antara lain Gorontalo (52,75%), Kalimantan Tengah (55,98%), Papua Barat (58,77%), Kepulauan Riau (58,84%), DKI Jakarta 65,63%, Aceh (66,66%) dan Sumatera Utara (57,83%). (Monavia, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pijat oksitosin dengan kelancaran pengeluaran asi pada ibu postpartum di Kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur Kabupaten Simalungun Tahun 2023. Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada sampel 20 postpartum. Untuk mengukur karakteristik responden digunakan form pengumpulan data, untuk mengukur pijat oksitosin dengan kelancaran pengeluaran asi pada ibu postpartum responden digunakan kuesioner. Berdasarkan hubungan pijat oksitosin dengan kelancaran pengeluaran asi pada ibu postpartum didapat nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan pijat oksitosin dengan kelancaran pengeluaran asi pada ibu postpartum di Kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur Kabupaten Simalungun. Dengan demikian H_0 ditolak, kekuatan korelasi (r) = 0,014. Hubungan pijat oksitosin dengan kelancaran pengeluaran asi pada ibu postpartum di Kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur Kabupaten Simalungun kategori yang sudah melakukan pijat oksitosin. Disarankan para ibu postpartum untuk melakukan pijat oksitin dengan optimal agar pengeluaran Asi lancar di Kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur Kabupaten Simalungun

Kata kunci: Pijat Oksitosin, Pengeluaran Asi

LATAR BELAKANG

Penyebab utama kematian bayi dan balita adalah diare dan pneumonia, lebih dari 50 % kematian bayi dan balita ini disebabkan oleh kurangnya gizi. Pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan dan diteruskan selama 2 tahun disamping pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) secara adekuat terbukti sebagai salah satu intervensi efektif dapat menurunkan angka kematian bayi (Riskesdes 2018).

Penurunan pencapaian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain produksi ASI berkurang yang disebabkan oleh hormon dan persepsi ibu tentang ASI yang tidak cukup. Faktor produksi dan pengeluaran ASI dalam tubuh dipengaruhi oleh dua hormon, yaitu prolaktin dan oksitosin. Untuk mengatasi masalah pengeluaran ASI yang disebabkan oleh menurunnya stimulasi hormon oksitosin yaitu dengan menyusui dini dijamjam pertama karena semakin puting sering dihisap oleh mulut bayi, hormon yang dihasilkan semakin banyak, sehingga susu yang keluarpun banyak. Selain itu bisa juga dilakukan pijat oksitosin. Tindakan tersebut dapat membantu memaksimalkan produksi oksitosin, reseptor prolaktin dan meminimalkan efek samping dari tertundanya proses menyusui oleh bayi (Isnaini, 2015)

Pemberian ASI eksklusif didunia masih sangat rendah. Berdasarkan data dari United Nations Children's Fund (UNICEF) pada tahun 2012 hanya 39% bayi di bawah usia 6 bulan yang mendapatkan ASI secara eksklusif di seluruh dunia, angka tersebut juga tidak mengalami kenaikan pada tahun 2015 yaitu sebesar 40% keberhasilan pemberian ASI eksklusif di seluruh dunia. sedangkan di Indonesia pemberian ASI masih kurang bahkan menurun, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013 menyebutkan bahwa hanya 54,3% anak Indonesia yang mendapatkan ASI eksklusif, menurut data dari survey social Ekonomi Nasional (SUSENES) presentasi ASI pda tahun 2014 hanya 33,6%. Sedangkan menurut data dari KEMENKES tahun 2015 bayi yang mendapatkan ASI hanya 68,9% data ini masih jauh di bawah target minal 80%. (Kemenkes RI, 2015).

Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau refleks let down. Selain untuk merangsang refleks let down, manfaat pijat oksitosin yaitu memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak pada payudara (engorgement), mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, dan mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit

Permasalahan ASI yang tidak keluar pada hari- hari pertama kehidupan bayi seharusnya bisa di antisipasi sejak kehamilan melalui konseling laktasi. Hanya sekitar 60% masyarakat tahu informasi tentang ASI dan baru ada sekitar 40% tenaga kesehatan terlatih yang bisa memberikan konseling menyusui. Sehingga perlu adanya solusi untuk ibu yang terlanjur

khawatir dan mencegah pemberian susu formula karena masalah pemberian ASI dini yang disebabkan ASI tidak keluar di hari pertama (Astutik,2014)

Persiapan payudara untuk menyusui dimulai sejak kehamilan yang ditandai dengan payudara menjadi lebih besar seiring dengan meningkatnya jumlah dan ukuran kelenjar alveoli sebagai hasil dari peningkatan kadar hormon estrogen. Hal ini terjadi sampai seorang bayi telah disusui untuk beberapa hari dimana produksi susu yang sebenarnya dimulai. Dalam beberapa hari pertama payudara mengeluarkan kolostrum yang sangat penting bagi kesehatan bayi. Payudara menghasilkan ASI dimulai ketika bayi mulai menyusui pada puting susu dan hasil rangsangan fisik menyebabkan impuls pada ujung saraf yang selanjutnya dikirim ke hypothalamus di otak yang secara bergantian memberitahu kelenjar pituitary di otak untuk menghasilkan hormon oksitosin dan prolactin (Anik, 2016).

Prolaktin menyebabkan air susu diproduksi dan oksitosin menyebabkan serat otot yang mengelilingi kelenjar alveoli mengerut seperti pada otot rahim. Saat serat otot di sekeliling kelenjar alveoli mengerut menyebabkan air susu keluar yang disebut aliran, kejadian ini dapat menimbulkan sensasi pada payudara dan menyemprotkan susu dari puting susu. (Astutik, 2015).

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi yang tepat untuk mempercepat dan memperlancar produksi dan pengeluaran ASI yaitu dengan pemijatan sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima atau keenam. Pijat ini akan memberikan rasa nyaman dan rileks pada ibu setelah mengalami proses persalinan sehingga tidak menghambat sekresi hormon prolaktin dan oksitosin. (Heryani, 2017).

KAJIAN TEORITIS

Periode Post Partum (puerperium) adalah masa 6 minggu sejak bayi lahir sampai organ-organ reproduksi kembali kekeadaan normal sebelum hamil sebagai akibat dari adanya perubahan fisiologi dan psikologi karena proses persalinan. Periode ini kadang disebut puerperium atau trimester keempat kehamilan (bobak 2014)

Masa nifas juga dapat diartikan sebagai masa post partum normal atau masa sejak bayi dilahirkan dan plasenta keluar lepas dari rahim sampai enam minggu berikutnya disertai pemulihnya organ - organ yang berkaitan dengan kandungan yang mengalami perubahan seperti perlukaan dan lain sebagainya yang berkaitan (Sari,2015).

ASI adalah satu jenis makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi fisik, psikologisosial maupun spiritual. ASI mengandung nutrisi, hormon, unsur kekebalan pertumbuhan, anti alergi, serta anti inflamasi. Nutrisi dalam ASI mencakup hampir 200 unsur

zat makanan (Hubertin, 2014). ASI adalah sebuah cairan tanpa tanding ciptaan Allah yang memenuhi kebutuhan gizi bayi dan melindunginya dalam melawan kemungkinan serangan penyakit. Keseimbangan zat gizi dalam air susu ibu berada pada tingkat terbaik dan air susunya memiliki bentuk paling baik bagi tubuh bayi yang masih muda. Pada saat yang sama ASI juga sangat kaya akan sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel otak dan perkembangan sistem saraf (Yahya, 2010).

Hormon prolaktin dihasilkan oleh kelenjar hipofisa depan yang berada didasar otak. Prolaktin merangsang kelenjar susu untuk memproduksi ASI. Sedangkan rangsangan pengeluaran prolaktin ini adalah pengosongan ASI dari gudang ASI (sinus lactiferus). Makin banyak ASI yang dikeluarkan dari payudara, makin banyak ASI yang diproduksi. Sebaliknya apabila bayi berhenti menghisap atau sama sekali tidak memulainya, maka payudara akan berhenti memproduksi ASI. Sehingga apabila seorang ibu ingin menambah produksi ASI-nya, cara yang terbaik adalah dengan merangsang bayi untuk menghisap lebih lama dan lebih sering. Harus tetap dipahami, bahwa semakin sering ibu menyusui bayinya, akan semakin banyak produksi ASI-nya. Semakin jarang ibu menyusui, makin berkurang jumlah produksi ASI-nya (Utami Roesli, 2014).

Hormon oksitosin berasal dari bagian belakang kelenjar hipotesa yang terdapat didasar otak. Sama halnya dengan hormon prolaktin, hormon ini diproduksi bila ujung saraf sekitar payudara dirangsang oleh isapan bayi. Oksitosin masuk kedalam darah menuju payudara, membuat otot-otot payudara mengerut dan disebut hormon oksitosin.

Kejadian ini disebut refleks pengeluaran ASI (let down reflex). Reaksi bekerjanya hormon oksitosin dapat dirasakan pada saat bayi menyusu pada payudara ibu. Kelenjar payudara akan mengerut sehingga memeras ASI untuk keluar. Banyak wanita dapat merasakan payudaranya terperas saat menyusui, itu menunjukkan bahwa ASI mulai mengalir dari pabrik susu (alveoli) kegudang susu (ductus latiferous)

Pijat merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima - keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Utami Roesli, 2014). Pijatan ini berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI pun otomatis keluar. Penelitian yang dilakukan oleh Eko (2011) menunjukkan bahwa kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin dapat meningkatkan produksi ASI.

Pijatan atau rangsangan pada tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata langsung mengirim pesan ke hypothalamus di hypofise posterior untuk

mengeluarkan oksitosin sehingga menyebabkan buah dada mengeluarkan air susunya. Pijatan di daerah tulang belakang ini juga akan merileksasi ketegangan dan menghilangkan stress dan dengan begitu hormon oksitosin keluar dan akan membantu pengeluaran air susu ibu, dibantu dengan isapan bayi pada puting susu pada saat segera setelah bayi lahir dengan keadaan bayi normal (Ramadani E.P Lubis dan Edison, 2013).

Pijat merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Utami Roesli, 2014). Pijatan ini berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI pun otomatis keluar. Penelitian yang dilakukan oleh Eko (2011)

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu jenis penelitian dengan metode kuantitatif. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh Ibu postpartum yang mengalami ASI tidak lancar di Kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur Kabupaten Simalungun Tahun 2023, dari bulan April-Juni 2023 yaitu sebanyak 20 orang. Cara pengumpulan data dilakukan dengan: Pada tahap ini peneliti menyerahkan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian di Kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur Kabupaten Simalungun. Setelah mendapatkan izin, kemudian saat ibu postpartum yang mengalami ASI tidak lancar di Kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur Kabupaten Simalungun, lalu peneliti melakukan wawancara apakah sesuai dengan Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden (dalam hal angket) dan interview (dalam hal observasi) tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pijat Oksitosin Pada Ibu Postpartum Di Kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur Kabupaten Simalungun Tahun 2023

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Sesudah	11	55
3	Sebelum	9	45
	Total	20	100

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden sudah dilakukan pijat oksitosin sebanyak 11 responden (55%), sedangkan minoritas responden sebelum dilakukan pijat oksitosin sebanyak 9 responden (45%)

Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Postpartum Di Kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur Kabupaten Simalungun Tahun 2023

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Lancar	3	15
2	Lancar	17	85
	Total	20	100

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden mengalami pengeluaran Asi lancar sebanyak 17 responden (85%), sedangkan minoritas responden mengalami pengeluaran Asi tidak lancar sebanyak 3 responden (15%)

Hubungan Pijat Oksitosin Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Postpartum Di Kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur Kabupaten Simalungun Tahun 2023

No	Pijat Oksitosin	Pengeluaran Asi				Total		<i>p-value</i>
		Tidak Lancar		Lancar		f	%	
		F	%	F	%			
1	Sesudah	2	10	9	45	11	55	0.000
2	Sebelum	1	5	8	40	9	45	
	TOTAL	3	15	17	85	20	100	

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas pengeluaran Asi lancar pada ibu postpartum sebanyak 9 (45%) responden yang sudah melakukan pijat oksitosin dan minoritas pengeluaran Asi tidak lancar pada ibu postpartum sebanyak 1 (5%) responden yang belum melakukan pijat oksitosin

Berdasarkan hasil statistik dengan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan *p value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf kesalahan ($0,000 > 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan pijat oksitosin dengan kelancaran pengeluaran asi pada ibu postpartum di Kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur Kabupaten Simalungun Tahun 2023

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pijat oksitosin pada ibu postpartum di Kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur Kabupaten Simalungun Tahun 2023 dari 20 responden (100%) yaitu mayoritas responden sudah dilakukan pijat oksitosin sebanyak 11 responden (55%)
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelancaran pengeluaran asi pada ibu postpartum di Kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur Kabupaten Simalungun Tahun 2023 dari 20

responden (100%) yaitu mayoritas responden mengalami pengeluaran Asi lancar sebanyak 17 responden (85%)

3. Ada hubungan pijat oksitosin dengan kelancaran pengeluaran asi pada ibu postpartum di Kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur Kabupaten Simalungun Tahun 2023

Bagi semua bidan di Kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur Kabupaten Simalungun tentang hubungan pijat oksitosin dengan kelancaran pengeluaran asi pada ibu postpartum, serta sebagai informasi dasar penelitian selanjutnya dibidang pelayanan kesehatan dan dapat dijadikan sebagai dasar referensi bagi peneliti lanjutan yang lebih rinci khususnya mengenai hubungan pijat oksitosin dengan kelancaran pengeluaran asi pada ibu postpartum

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Ketua STIKes Mitra Husada Medan yang telah memfasilitasi Peneliti dalam melakukan penelitian dan juga mohon maaf atas semua khilaf dan kesalahan

DAFTAR REFERENSI

- Ambarwati. (2010). Asuhan Kebidanan Masa Nifas . Jogyakarta: Mitra Cndikita Press.
- Arikunto. (2013). Prosedur Penelitian . Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Astuti, R. (2015). Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Jakarta Timur: CV Trans Info Media Budiarti, T. (2010). Efektifitas Pemberian Paket Sukses ASI Terhadap Produksi ASI Ibu Menyusui. Jawa.
- Depkes RI (2001). Panduan managemen Lakstasi : Diit gizi masyarakat , Jakarta : depkes RI
- Depkes, R. (2013). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- Dewi, V. (2011). Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita . Jakarta: Salemba Medika
- Di, P., Wilayah, B. P. M., & Klaten, K. (2010). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Ibu Postpartum Di Bpm Wilayah Kabupaten Klaten
- Emy Suryani, Kh Endah Widhi Astuti. Eko, M. (2011). Efektifitas Kombinasi Teknis marmet dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Ibu Post . Jawa Tengah.
- Endah Sn, Masdinarsah I. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Post Partum Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung Tahun 2011. 2017 Sep;7-8.
- Evin Noviana,. (2018). Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui. Bogor: In Media.

- Ika Nur Saputri, Desideria Yosepha Ginting, and Ilusi Ceria Zendato, 'PADA IBU POSTPARTUM Experimental with the One Group Pre and Post Test Design . The Population In', 2.1 (2019).
- Prima, [Http://Jkp.Poltekkes-Mataram.Ac.Id/Index.Php/Home/Index](http://Jkp.Poltekkes-Mataram.Ac.Id/Index.Php/Home/Index)', 13.1 (2019), 10–17
- Mardiningsih, Eko (2010). Efektifitas kombinasi teknik marmet dan pijat oxytocin terhadap produksi ASI ibu post section cesarean di Rumah sakit Wilayah Jawa Tengah. Tesis . Universitas Indonesia:Jakarta.
- Nasir M. (2005). Metode penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia. Noviana, &. K. (2014). Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui. Bogor: In Media.
- Notoatmodjo,S. (2011). Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta ; PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo,S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta ; PT Rineka Cipta
- Nursalam. (2011). Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Perinasia. (2009). Menejemen Laktasi Menuju Persalinan Aman Dan Bayi Lahir Sehat, 2nd Ed. Jakarta.
- Pilaria, E., Sopiatur, R., & Kunci, K. (2018). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum.Jakarta. Pilaria, Ema, Rita Sopiatur, and Kata Kunci, „Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejeruk Kota Mataram Tahun 2017
- The Effect of Oxytocin Massage on Postpartum Mother Puspita, S. (2017). Rahasia Sukses Mengoptimalkan Produksi ASI Dan Pijat Oksitosin . Yogyakarta : Penerbit Fitramaya. Rahayu, Anik Puji, (2016). Panduan Partikum Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Deepublis
- Rahayu D dan Yunasrih, (2018). "Pengaruh Pijat Oksitosin Dalam Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Postprtum".Journals Of Ners Community.
- Roesli, U. (2007). Mengenal Asi Eksklusif. Jakarta : Pt. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara
- Roesli, U. (2009). Mengenal Asi Eksklusif. Jakarta : Pt. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Roesli, U. & Yohwi E (2009). Manajemen Laktasi. Jakarta ; IDAI
- Rusdiarti. (2013). Pengaruh Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas Terhadap Pengeluaran ASI. Jember.
- Sari, L. P. (2017). Rahasia Suksespengoptimalkan Produksi Asi Dan Pijat Oksitosin. Yogyakarta: Fitramaya.
- Undhari. (2015). Panduan Penulisan Skripsi. Dharmasraya: Undhari.
- Wiknjosastro. (2009). Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Yusari Asih, H. (2016). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui. Jakarta.
- Zainal Munir, Lina Yulia Astutik, 'Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Primipara Di RSIA Srikandi IBI', 7 (2019)